

DAMPAK KURANGNYA INTERAKSI GURU DAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH

Ani Fajriyani¹⁾, Ahmad Fauzi²⁾, Felisia Putri Suranto³⁾, Anah Harhamsah⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

email: 2221230001@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi guru-murid dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, dari 90 artikel terkait, 10 artikel dipilih untuk diselidiki lebih lanjut. Hasilnya menunjukkan bahwa interaksi tersebut mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Kurangnya interaksi dapat menghambat potensi belajar siswa serta mempengaruhi kepuasan kerja guru dan kinerja sekolah. Solusi untuk meningkatkan interaksi termasuk peran aktif guru, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa, mengarahkan perilaku guru yang positif, dan memotivasi dengan contoh keberhasilan inspiratif. Kesimpulannya, interaksi yang baik antara guru dan siswa penting untuk meningkatkan prestasi belajar dan kesejahteraan emosional siswa.

Kata Kunci: Dampak, Interaksi, Prestasi.

Abstract: This research highlights the importance of teacher-student interaction in improving students' critical thinking abilities. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, from 90 related articles, 10 articles were selected for further investigation. The results show that these interactions influence students' academic achievement and emotional well-being. Lack of interaction can hinder students' learning potential and affect teacher job satisfaction and school performance. Solutions to increase interaction include the teacher's active role, creating a comfortable learning atmosphere, rewarding students for their work, directing positive teacher behavior, and motivating with inspiring examples of success. In conclusion, good interaction between teachers and students is important to improve students' learning achievement and emotional well-being.

Keywords: Impact, Interaction, Performance.

1. PENDAHULUAN

Perubahan dalam kehidupan manusia terjadi secara terus-menerus, tidak hanya sebagai hasil kemajuan teknologi yang semakin modern, tetapkan domain pendidikan. Perubahan ini bisa membawa dampak baik maupun buruk. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengembangkan potensi fisik dan mental mereka peran vital dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang merupakan elemen penting dalam pembangunan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu teori interaksi, ya itu teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi teori interaksi simbolik berfokus pada pentingnya konsep diri dan persepsi yang dimiliki individu berdasarkan interaksi dengan individu lain. Teori interaksi simbolik diperkenalkan pertama kali oleh Herbert blumer yang merupakan turunan dari pemikiran George Herbert mead dalam ruang lingkup sosiologi. Pembahasan interaksi simbolik secara spesifikasinya membahas seorang individu dalam berperilaku dan menentukan keputusan diri dalam ruang lingkup sosial yang dilakukan secara sadar, pembelajaran yang efektif bergantung pada kualitas guru dan peningkatan pembelajaran secara keseluruhan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perubahan zaman diharapkan dapat mendukung perkembangan pendidikan yang baik. Pendidikan berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan yang sesuai. Lingkungan tersebut harus dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara positif serta berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi antara guru dan siswa dianggap penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Namun dalam realitasnya seringkali

terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang sering dilakukan oleh guru dapat menghambat interaksi yaitu baik antara guru dan siswa, sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Oleh karena itu guru harus memahami aspek-aspek interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Keseimbangan dan keselarasan antara guru dan siswa dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapainya, perlu mengatasi beberapa masalah pendidikan termasuk masalah kurikulum, kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran, dan terendahnya hasil belajar siswa.

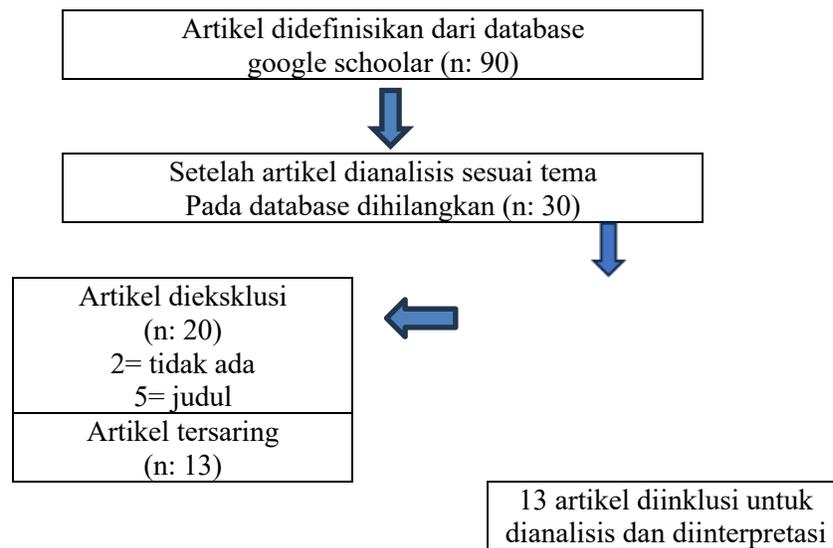
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah eksplorasi yang dilakukan dalam bidang literatur dengan menggunakan metode Systematic Review (SR) atau lebih umum dikenal sebagai Systematic Literature Review (SLR). Metode ini merupakan sebuah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan menyusun hasil dari berbagai penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau topik yang sedang diteliti. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi artikel-artikel yang terkait dengan topik studi yang akan dianalisis secara mendetail. Dengan melakukan tinjauan sistematis, peneliti dapat menyusun suatu kerangka kerja yang terstruktur dengan baik untuk menganalisis permasalahan yang spesifik. Pertanyaan-pertanyaan penelitian diarahkan untuk dipecahkan dengan jelas berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada kajian-kajian penelitian berkualitas tinggi yang sebelumnya dilakukan dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode Systematic Literature Review (SLR) dipilih sebagai landasan utama dalam penyusunan penelitian ini untuk memastikan kelengkapan dan kualitas informasi yang diperoleh.

Pertama, pertanyaannya interaksi antara guru dengan murid.

Kedua, populasi data dalam penelitian ini terdiri dari jurnal-jurnal yang secara khusus menyoroti pentingnya literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Proses pencarian studi literatur diawali dengan mengakses berbagai sumber data, utamanya melalui platform Google Scholar, dengan menggunakan bantuan aplikasi Publish or Perish. Pemilihan kata kunci "Interaksi Antara Guru dengan Murid" difokuskan pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2014 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi yang diperoleh.

Setelah memperoleh berbagai artikel, peneliti menemukan 90 artikel terkait dengan tema peran literasi di era digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis masyarakat melalui pencarian database Google Scholar. Selanjutnya, dari kumpulan tersebut, 20 artikel dipilih untuk diselidiki lebih lanjut mengenai topik penelitian. Artikel-artikel terpilih ini kemudian dipelajari secara cermat untuk diselaraskan dengan materi literasi digital yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di masyarakat sesuai fokus penelitian. Dari analisis tersebut, terdapat 13 artikel yang dianggap layak untuk dibahas, sedangkan 90 artikel lainnya dianggap tidak relevan untuk diteliti. Ke-sepuluh artikel yang sesuai dengan tema penelitian akan disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Diagram alur proses pengecualian dan inklusi untuk Tinjauan Sistematis akan menyoroti proses seleksi ini.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rahmawati (2020), keberhasilan pendidikan dapat diukur dari hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk interaksi guru-siswa dan perhatian yang diberikan kepada siswa. Interaksi ini penting untuk membantu siswa memahami materi. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sering kesulitan memahami materi, yang menghambat penyelesaian tugas mereka. Dukungan dan bimbingan dari guru sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai potensi belajar maksimal. Minimnya interaksi berdampak negatif pada prestasi akademik, non-akademik, dan emosional siswa. Kurangnya interaksi dapat membuat siswa merasa tidak didukung, kurang termotivasi, dan menghambat perkembangan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Secara emosional, kurangnya interaksi menyebabkan siswa merasa kurang diperhatikan dan didukung, yang berdampak negatif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional mereka, serta dapat menimbulkan kecemasan dan stres. Maka dari itu diperlukannya motivasi belajar.

Motivasi belajar yang diberikan oleh guru sangat penting untuk mendorong siswa aktif dan memahami hakikat belajar. Guru harus terus mendorong motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, seperti memberikan penghargaan atau pujian. Kesejahteraan siswa juga memainkan peran penting dalam mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang tinggi serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Kesejahteraan siswa mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial. Siswa yang merasa aman dan nyaman di lingkungan belajar lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, guru perlu membentuk hubungan positif dengan siswa dan memberikan dukungan emosional serta sosial yang diperlukan. Motivasi belajar, baik intrinsik maupun dari penghargaan eksternal, sangat penting untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Interaksi antar siswa juga krusial. Pendidik perlu memfasilitasi interaksi ini, menciptakan lingkungan yang mendukung dialog kelas, kolaborasi, dan pertukaran ide. Kompromi diperlukan dalam interaksi sosial untuk menyelesaikan konflik atau perselisihan. Pendidik harus mengarahkan siswa untuk menghormati perbedaan pendapat dan mencapai kesepakatan bersama, yang memupuk keterbukaan, toleransi, dan penerimaan terhadap perbedaan. Kerja sama antara guru dan orang tua juga sangat penting. Orang tua berperan signifikan dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Guru dapat melibatkan orang tua dengan memberikan informasi tentang perkembangan siswa dan mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan aktif orang tua menciptakan ikatan kuat antara sekolah dan rumah,

meningkatkan dukungan sosial dan emosional bagi siswa, serta membantu guru memahami kebutuhan individual setiap siswa, yang membentuk kemitraan kuat untuk mendukung perkembangan akademik anak-anak.

Selain berdampak kepada siswa, kurangnya Selain berdampak pada siswa, kurangnya interaksi juga berdampak pada guru. Berikut adalah beberapa efek yang dirasakan oleh guru sebagai akibat dari kurangnya interaksi. Kepuasan kerja adalah komponen penting yang meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja sekolah. Kepuasan, yang diperoleh dengan tulus dari memenuhi kewajiban, dapat bersifat sementara atau mendalam (Safhira & Suarmanayasa, 2021).

Perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam bekerja dapat disebabkan oleh kepuasan, yang mempengaruhi kinerja guru. Ketika guru merasa puas, suasana kerja menjadi harmonis, penuh tanggung jawab bersama, komunikasi yang baik, dan semangat kerja yang tinggi, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Sebaliknya, ketika guru tidak puas, suasana kerja menjadi kaku, membosankan, dan tidak ada semangat tim. Karena guru langsung terlibat dalam proses pembelajaran, peran mereka sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah (Rasyid & Tanjung, 2020). Manajemen SDM bertanggung jawab untuk memastikan karyawan puas dengan pekerjaan mereka. Jika karyawan tidak puas, motivasi mereka akan menurun dan tingkat kehadiran dan keterlambatan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketidakpuasan kerja bisa menyebabkan perilaku agresif atau penarikan diri dari kontak sosial, biasanya terkait dengan tuntutan pekerjaan tinggi. Guru yang tidak puas cenderung tidak bertindak. Kepuasan kerja sangat penting untuk keberlangsungan operasi sekolah. Sekolah atau organisasi selalu mengharapkan tingkat kepuasan pekerja yang tinggi agar mereka dapat melakukan pekerjaan terbaik mereka. Tingkat kepuasan setiap orang berbeda-beda tergantung pada penilaian diri mereka sendiri. Individu lebih puas jika lebih banyak aspek pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka; sebaliknya, jika lebih sedikit aspek yang sesuai, lebih sedikit kepuasan. Semuanya harus dimulai dengan insentif untuk mengurangi efek dari kurangnya interaksi guru-siswa.

Motivasi merupakan elemen pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dan sering kali diartikan sebagai pemicu perilaku. Kepuasan kerja adalah perasaan yang mendukung atau menghalangi dalam bekerja. Keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh pemimpin dalam meningkatkan prestasi bawahan. Motivasi kerja berasal dari kebutuhan hidup, baik itu ekonomi maupun non-ekonomi. Kebutuhan-kebutuhan ini mendorong seseorang untuk bekerja dengan giat dan aktif, dan motivasi tinggi berkontribusi pada kinerja yang tinggi (Agustini, 2011).

Dalam mengatasi dampak minimnya interaksi antara guru dan siswa, ada beberapa langkah yang bisa diambil menurut penelitian oleh A. Salsabila & Puspitasari pada tahun 2020. Salah satu solusinya adalah guru secara aktif terlibat dalam kehidupan siswa dengan ikut serta dalam kegiatan mereka. Ketulusan guru dalam mendengarkan keluhan siswa dapat membentuk hubungan emosional yang kuat, yang kemudian memudahkan guru dalam memotivasi siswa. Faktor motivasi ini juga dipengaruhi oleh kepribadian guru. Solusi lainnya adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat tergantung pada kemampuannya menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Hal ini bisa dicapai dengan persiapan matang sebelum mengajar, seperti menyiapkan materi dan teknik penyampaian yang menarik perhatian siswa agar tidak merasa bosan. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa juga merupakan solusi dari minimnya interaksi antara guru dan siswa. Guru sering memberikan tugas kepada siswa, tetapi kurang memberikan penilaian yang memadai terhadap hasil kerja mereka. Hal ini bisa berdampak negatif pada motivasi belajar siswa karena mereka mungkin merasa hanya menyelesaikan tugas tanpa memperhatikan kualitasnya.

Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan penilaian yang adil dan kadang-kadang memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa. Selain itu, perilaku guru juga berpengaruh besar terhadap motivasi dan perilaku siswa. Guru sebaiknya menggunakan kata-kata yang baik dan positif saat memberikan atau merespons komentar dari siswa, agar tidak menimbulkan kesan negatif. Memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar siswa juga penting. Jika ada penurunan prestasi, guru bisa menyampaikannya secara pribadi kepada siswa yang bersangkutan, sehingga siswa merasa diperhatikan dalam proses belajar mereka.

Terakhir, guru bisa mengatasi dampak minimnya interaksi dengan memotivasi siswa melalui contoh keberhasilan tokoh-tokoh idola mereka yang memiliki kisah hidup inspiratif. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa apa yang mereka pelajari saat ini akan bermanfaat bagi masa depan mereka.

4. KESIMPULAN

Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa bisa berdampak negative baik bagi siswa maupun guru, yang di mana dari siswa itu sendiri bisa berdampak pada prestasi akademik, non akademik serta emosional siswa, Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya kepuasan kerja, yang dimana kepuasan kerja merupakan faktor kunci yang meningkatkan kinerja guru. Adapun solusi yang dapat diambil oleh guru diantaranya, berperan aktif dalam kehidupan siswa yaitu dengan terlibat langsung dalam aktivitas mereka. Ketulusan guru dalam mendengarkan keluhan siswa dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara keduanya. Dengan demikian, guru lebih mudah memotivasi siswa. Guru juga dapat berkerja sama dengan orang tua, dengan adanya kontribusi orang tua, siswa juga mendapatkan pengawasan dan perhatian selama dirumah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan Observasi untuk melengkapi tugas jurnal ini. Hal ini diakui oleh penulis bahwa ada kesulitan dalam menulis jurnal ini, sehingga diharapkan bahwa kritik dan bimbingan akan datang, untuk sepenuhnya mewujudkan niat penulis. Akhirnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan harapan koleksi tulisan akademis ini agar berguna bagi semua orang yang membutuhkannya.

6. REFERENSI

- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149-166.
- Hati, L., & Sastrawan, A. (2016). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(2).
- Karimah, BZ (2023). Model Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Pembelajaran Virtual. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyuaran Islam* , 14 (1), 29-43.
- Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2018). Analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas vii smp negeri 15 kota bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 270-282.
- Marsyanda, M., & Hastuti, R. (2024). Hubungan Sense of School Belonging dengan Well-Being pada Siswa SMA. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* , 23 (1), 387-393.
- Rahmawati, IP (2020). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 (Disertasi Doktor, IAIN PONOROGO).
- Rizonova, I., Rivaie, W., & Asriati, N. (2014). Pola Interaksi Antar Siswa Berbagai Etnik di Kelas XI IPA2. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Rasyid, M. A., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh kompensasi, lingkungan kerja dan motivasi terhadap kepuasan kerja guru pada SMA swasta perkumpulan amal bakti 4 sampali Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 60-74.
- Safhira, D., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Analisis Kepuasan Kerja Pada Guru Di Smk Negeri 3 Singaraja (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen SDM). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 165-173.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa* , 2 (2), 278-288.

- Setyawan, A., Putri, SA, Ningtias, IAA, Abrori, AN, Farodisa, A., & Mulyono, CA (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran. Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro , 1 (1).
- Siregar, SZ, Lubis, PN, & Humayra, L. (2022). Pengaruh Interaksi Guru dan Murid terhadap Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran Matematik di MAN 1 Medan. JURNAL PENDIDIKAN NONFORMAL , 3 (2), 623-628.